



Rindu Berkisah

Malam terbingkai rinai yang berderak
Kecipak iramanya mainkan nada rindu
Rindu pada sepenggal kisah yang terserak
Dulu, saat kedewasaan belum mampu kita ramu

Rinai, tak ubahnya sebuah catatan indah
Selalu terselip cerita dalam setiap titisannya
Menghadirkan aroma syahdu dalam ucap syukur
Keberkahan melingkupi seisi ruang kalbu

Nuansa rindu bersinergi dalam riak sang rinai
Rinai yang tak jemu menyirami kegersangan kalbu
Setia menyirami bunga-bunga yang tumbuh di taman hati
Rindu pun berkisah dan mengenergi dalam selaksa harap

Teruntuk Ibu

Tetesannya mengalir
Membanjari setiap rasa yang hadir
Meski penderitaan selalu saja menghampiri
Tak berkeluh, tetap kauarungi

Pada tawa yang kauhadirkan
Terselip tangis yang bersembunyi
Pada derita selalu saja berdatangan
Asamu tak surut termakan masa yang bergerak

Ibu,
Ada denting kerinduan yang terus hadir
Menyelami setiap ruas lautan cintaku
Tatkala menyadari usiamu telah berakhir
Meninggalkan pendar jiwa yang merindu

Ibu,
Aliran kasihmu masih terus kurasakan
Setia mengayomiku setiap jejak anandamu
Sungguh, takkan tersia jasa yang pernah kauhadiahkan
Meski keberadaanmu tak lagi di sisi perindumu

Teruntuk Ayah

Bermandikan peluh
Bercampur resah
Berjalan dengan penuh keoptimisan
Meski rintangan acap kali menghadang

Menyuarakan janji hati nan mulia
Demi putra-putrimu yang teramat kaucintai
Tak peduli panas terik yang hanguskan tubuh
Kau selami segala titian suka duka takdir-Nya

Pilu yang bersembunyi di bilik hatimu
Begitu sulit tuk kami jelajahi
Sakit yang mendera suknamu
Tak mudah tuk kami selami

Seberkas harapanmu nan mulia selalu terpatri
Di kalbumu
Dalam alunan nada-nada cintamu
Kau selalu saja meneriakkan kejayaan
;Ayah

Senandung Rindu

Senandung hujan merayapi ujung senja
Butiran airnya luruh membasahi tubuhku
Meluapkan catatan kisah seputar cinta
Bersenandung lirih dalam getaran hati nan membeku

Hujan masih menyanyi dalam tawanya
Menyibak lara dalam gulananya jiwa
Mengikuti arah kaki yang perlahan membawa pergi
Tanpa peduli, gemuruh gigilkan jiwa

Aku meniti hujan yang kian melebur
Bersama bayang wajahmu yang muncul di jingganya senja
Terbiusku tuk tetap meniti rinai sendirian
Tanpa adanya kau temaniku



Beribu Janji

Beribu janji surut kuucapkan,
Biarlah melegenda di hati
Dalam sejuta bayangan kerinduan
Yang semakin kabur, lenyap, lalu sirna...

Liontin di hati kita
Hanya meninggalkan jejak nestapa
Biarlah aku berlalu
Membawa sepenggal kisah
yang dahulu kita semai berdua